



P-ISSN: 2987-2146, E-ISSN: 2987-7040

Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan: JURANTAS,

Vol. 1, No. 3, November-Februari 2024 (100-106)

©2023 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan

Pengabdian Putra Bangsa (LAP4B) Tangerang Selatan

Solusi Pintar Mengelola Keuangan untuk Anak Usia Dini dan Milenial di Yayasan Latar Hati Sawangan

Dina Novita¹, Supatmin^{2*}, Sutiman³

Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

dosen01973@unpam.ac.id¹, dosen01767@unpam.ac.id^{2*}, dosen01673@unpam.ac.id³

Received 10 November 2023 | Revised 22 November 2023 | Accepted 29 November 2023

*Korespondensi Penulis

Kata Kunci:
Solusi;
Mengelola
Keuangan; Anak
Usia Dini dan
Milenial

Abstrak. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada santri dan santriwati tentang pentingnya mengelola keuangan sejak dini dan memberikan motivasi para santri dan santriwati mampu mengelola keuangan sejak dini. Metode yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan contoh dalam sikap peduli terhadap peserta lain. Pelatihan ini melibatkan para dosen Manajemen Universitas Pamulang dengan peserta anak yatim duaafa Latar Hati sebanyak 44 orang. Hasil dari kegiatan ini adalah (1) menerapkan pemahaman, pengetahuan, pengarahan, motivasi serta memberikan solusi pintar bagi anak-anak yayasan latar hati agar mampu mengelola keuangan baik di yayasan latar hati maupun dalam lingkungan masyarakat nantinya. (2) respon dari peserta terhadap pelaksanaan pemahaman sikap peduli ini sangat baik, dilihat dari kehadiran mencapai 100% dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, hasil dari pengabdian ini sangat baik karena mengkolaborasi antara anak usia dini dan generasi milenial sebagai pendamping dalam mengelola tabungan.

Keywords:
Solution;
Managing
Finances; Early
Childhood and
Millennials

Abstract. This Community Service activity aims to provide understanding to students and female students about the importance of managing finances from an early age and provide motivation for students and female students to be able to manage finances from an early age. The methods used include lectures, demonstrations, questions and answers and examples in caring attitudes towards other participants. This training involved Pamulang University Management lecturers with 44 participants from Latar Hati orphans. The results of this activity are (1) applying understanding, knowledge, direction, motivation and providing smart solutions for the children of the latar hati foundation to be able to manage finances both in the background foundation and in the community environment later. (2) The response from participants to the implementation of this caring attitude understanding is very good, seen from the attendance reaching 100% and participating in activities from beginning to end, the results of this service are very good because it collaborates between early childhood and the millennial generation as a companion in managing savings.

PENDAHULUAN

Dalam praktiknya, pelayanan anak asuh dalam panti, dilaksanakan melalui dua institusi yang berbeda, yaitu pemerintah dan swasta. Panti pemerintah sepenuhnya di dukung oleh pembiayaan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Daerah (APBD) untuk melengkapi semua sarana dan prasarana, baik yang berkenaan dengan personal maupun sarana dan prasarana fisik. Sementara panti swasta bersifat swadaya dan swadana yang dikelola oleh tenaga-tenaga sukarela atau yang disebut relawan-relawan sosial. Panti asuhan swasta, biasanya dikelola dengan cara-cara yang sederhana dan penuh keterbatasan.

Panti asuhan sebagai tempat tinggal bagi anak-anak yatim piatu dan anak terlantar mengakibatkan kondisi lingkungan dan prasarana panti asuhan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak. Oleh karena itu, panti asuhan dituntut untuk memberikan dan mencukupi kebutuhan anak-anak dengan pendapatan dari Pemerintah serta donatur



yang nilainya tidak menentu. Sementara itu, sesuai dengan tujuan panti asuhan sebagai lembaga kesejahteraan sosial, bahwa panti sosial tidak hanya bertujuan memberikan pelayanan, pemenuhan kebutuhan fisik semata namun juga berfungsi sebagai tempat kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak-anak terlantar yang diharapkan nantinya mereka dapat hidup secara mandiri dan mampu bersaing dengan anak-anak lain. Pendidikan non-formal seperti pelatihan kewirausahaan pada anak-anak yatim piatu di panti asuhan rata-rata belum banyak diterapkan.

Menurut Napitupulu (2009) sistem pembelajaran sebagian besar pendidikan di Indonesia lebih menitik beratkan pada penciptaan lulusan yang cepat dan mudah mendapatkan pekerjaan, bukan lulusan yang siap menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri. Dalam rangka melatih lulusan panti usaha agar dapat menjadi seorang wirausaha, oleh karena itu sangat diperlukan pendidikan tentang kewirausahaan. Sedangkan menurut Suryana (2006) mengatakan keinginan seseorang untuk berwirausaha dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pribadi dan faktor lingkungan. Faktor pribadi meliputi minat berwirausaha dan konsep diri, sedangkan faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga dan sosial.

Oleh karena itu harus ada dukungan dari lingkungan untuk menunjang keinginan pribadi anak untuk mandiri. Pendidikan kewirausahaan perlu diberikan kepada anak-anak dengan melihat jumlah pengangguran yang semakin banyak setiap tahunnya. Dengan demikian, pengembangan kemampuan berwirausaha bisa dimulai sejak dini untuk menciptakan generasi muda yang mandiri.

Kajian Pustaka

Pengertian solusi adalah jalan keluar atau jawaban dari suatu masalah. (Munif Chatib : 2011) Solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan. Dalam konteks umum, solusi merujuk pada tindakan atau metode yang digunakan untuk mengatasi masalah atau mencapai tujuan tertentu. Solusi dapat berupa strategi, rencana, tindakan konkret, atau langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi kesulitan atau mencapai hasil yang diinginkan.

Solusi dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam konteks ilmiah, teknologi, bisnis, sosial, atau pribadi. Misalnya, dalam ilmu pengetahuan, solusi bisa berupa penemuan baru atau pemecahan masalah dalam eksperimen. Dalam bisnis, solusi dapat mencakup strategi pemasaran, perbaikan operasional, atau pengembangan produk baru.

Penting untuk mencari solusi yang efektif dan tepat untuk setiap masalah atau situasi yang dihadapi, karena solusi yang tepat dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan dan menghindari konsekuensi negatif yang mungkin muncul akibat masalah tersebut.

Mengelola adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan koordinasi sumber daya (seperti manusia, keuangan, fisik, dan informasi) dalam suatu organisasi atau lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah beberapa definisi mengelola menurut para ahli:

1. Henry Fayol: Seorang ahli manajemen asal Prancis yang mengembangkan teori manajemen pada awal abad ke-20, Fayol mengatakan bahwa mengelola melibatkan lima fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian. Ia juga mengemukakan bahwa manajer bertanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi dengan efisien.
2. Peter Drucker: Seorang pemikir manajemen terkenal, Drucker mendefinisikan manajemen sebagai "tugas yang membuat sumber daya manusia produktif secara lebih efisien untuk keuntungan yang sudah ditetapkan."
3. Harold Koontz dan Cyril O'Donnell: Mereka mendefinisikan manajemen sebagai "proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan."
4. Fredrick Taylor: Salah satu tokoh utama dalam gerakan manajemen ilmiah, Taylor memandang manajemen sebagai ilmu yang berfokus pada peningkatan produktivitas dengan cara mempelajari dan mengukur setiap aspek pekerjaan, kemudian merancang metode yang paling efisien.
5. Mary Parker Follett: Seorang ahli manajemen dan ilmu sosial, Follett mengemukakan bahwa manajemen adalah "seni untuk membuat orang bekerja bersama." Ia menekankan pentingnya kerja sama, konflik yang sehat, dan keputusan yang dibuat berdasarkan konsensus.

Pengertian mengelola ini mencakup serangkaian kegiatan dan proses yang dilakukan oleh para manajer dan pemimpin organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan dan metode

dalam mengelola dapat bervariasi tergantung pada konteks, teori manajemen yang dianut, dan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi atau individu.

Keuangan adalah sebuah bidang yang luas yang melibatkan pengelolaan dan analisis sumber daya keuangan, seperti uang, aset, investasi, dan kewajiban. Berikut adalah beberapa definisi keuangan berdasarkan pendapat para ahli:

1. Eugene F. Brigham dan Michael C. Ehrhardt: Mereka mendefinisikan keuangan sebagai "ilmu yang mempelajari cara orang dan organisasi mengalokasikan sumber daya finansial dari waktu ke waktu, dengan mempertimbangkan resiko yang melekat pada pilihan tersebut".
2. Richard A. Brealey dan Stewart C. Myers: Dalam buku teks terkenal mereka tentang keuangan perusahaan, mereka mendefinisikan keuangan sebagai "studied ways to answer these questions: In what long-lived assets should the firm invest, and what is the best way to raise the money to pay for those investments?"
3. Ezra Solomon: Dia mengatakan, "Keuangan adalah ilmu yang mengkaji proses pengelolaan uang, termasuk investasi, pinjaman, pemberian kredit, aset dan penanggungan risiko, dan waktu serta uang."
4. Robert C. Merton: Pemenang Hadiah Nobel Ekonomi ini menggambarkan keuangan sebagai "the science that describes the management, creation, and study of money, banking, credit, investments, assets and liabilities."
5. Lawrence J. Gitman: Menurutny, keuangan adalah "the study of how people and businesses evaluate investments and raise capital to fund them".

Pengertian keuangan ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pengelolaan dan analisis sumber daya finansial. Dalam praktiknya, keuangan mencakup topik-topik seperti manajemen keuangan perusahaan, investasi, perencanaan keuangan pribadi, perbankan, pasar keuangan, dan banyak lagi. Tujuannya adalah untuk membantu individu, perusahaan, dan organisasi membuat keputusan keuangan yang bijak dan efisien, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial untuk mencapai tujuan tertentu.

Anak usia dini, sering juga disebut anak prasekolah, adalah kelompok anak yang berada dalam rentang usia antara lahir hingga sekitar usia 6 tahun. Pengertian ini sering digunakan dalam konteks pendidikan dan perkembangan anak. Berikut adalah beberapa poin penting dalam pengertian anak usia dini:

1. Rentang Usia: Anak usia dini meliputi anak-anak mulai dari bayi yang baru lahir hingga sekitar usia 6 tahun, sebelum mereka memasuki pendidikan dasar. Biasanya, rentang usia ini dibagi menjadi beberapa tahap perkembangan, termasuk bayi (0-2 tahun) dan anak prasekolah (3-6 tahun).
2. Perkembangan: Anak usia dini adalah masa perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak. Mereka sedang aktif mengembangkan keterampilan motorik, kognitif, sosial, dan emosional mereka. Inilah waktu ketika dasar-dasar kemampuan kognitif dan sosial, seperti berbicara, berjalan, bermain, dan berinteraksi dengan orang lain, mulai berkembang.
3. Pendidikan: Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan khusus untuk anak-anak dalam kelompok usia ini. Tujuannya adalah memberikan pengalaman belajar yang positif, memfasilitasi perkembangan keterampilan dasar, dan mempersiapkan anak-anak untuk memasuki pendidikan formal. Pendidikan anak usia dini biasanya berfokus pada permainan, eksplorasi, dan interaksi sosial.
4. Peran Orang Tua dan Pengasuh: Orang tua dan pengasuh memiliki peran penting dalam perkembangan anak usia dini. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan perawatan, cinta, dan dukungan yang diperlukan, serta memfasilitasi pembelajaran dan eksplorasi anak-anak dalam lingkungan yang aman.
5. Perkembangan Sosial-Emosional: Selama periode ini, anak-anak mulai belajar tentang emosi, konsep diri, dan bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan sosial-emosional yang sehat dalam usia dini adalah dasar bagi hubungan yang kuat dan kemampuan sosial yang baik di masa depan.

Penting untuk memberikan perhatian khusus kepada anak usia dini, karena ini adalah masa yang sangat penting dalam pembentukan dasar-dasar perkembangan mereka. Lingkungan yang mendukung, perhatian dari orang dewasa yang peduli, dan pengalaman belajar yang positif dapat memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan anak-anak selama sisa kehidupan mereka.

Usia milenial merujuk pada generasi yang lahir dalam rentang waktu yang biasanya didefinisikan sebagai sekitar pertengahan 1980-an hingga pertengahan 1990-an hingga awal 2000-an. Definisi pasti tentang rentang usia milenial dapat sedikit bervariasi tergantung pada sumbernya, tetapi umumnya mereka merupakan generasi yang mengikuti generasi X dan mendahului Generasi Z. Beberapa pengertian umum tentang usia milenial meliputi:

1. Kelahiran dalam Era Digital: Generasi milenial adalah yang pertama yang tumbuh dalam era teknologi digital yang pesat. Mereka mengalami perkembangan internet, ponsel cerdas, media sosial, dan komunikasi digital lainnya sejak usia dini.
2. Nilai-nilai dan Tren: Milenial sering dianggap sebagai generasi yang cenderung lebih terbuka terhadap keragaman, inklusivitas, dan kesetaraan. Mereka sering diidentifikasi sebagai generasi yang peduli tentang isu-isu sosial dan lingkungan, serta cenderung lebih fleksibel dalam pilihan karier dan gaya hidup.
3. Pendidikan dan Keterampilan: Generasi milenial adalah yang pertama yang mendapati bahwa pendidikan dan keterampilan digital sangat penting dalam dunia kerja modern. Banyak dari mereka menghadapi persaingan yang ketat dan tekanan finansial saat mencari pekerjaan yang sesuai.
4. Krisis Ekonomi: Banyak milenial mengalami krisis ekonomi selama periode ini, seperti krisis finansial global pada 2008. Ini dapat memengaruhi kebijakan keuangan, prioritas, dan pandangan mereka tentang pekerjaan dan keuangan.
5. Kepemilikan Rumah dan Perkawinan: Generasi milenial sering menghadapi tantangan dalam hal kepemilikan rumah dan pernikahan. Beberapa dari mereka mungkin lebih lambat dalam membeli rumah atau menikah dibandingkan dengan generasi sebelumnya.
6. Perkembangan Karier: Milenial sering dianggap sebagai generasi yang mencari nilai dan tujuan dalam karier mereka. Mereka cenderung ingin pekerjaan yang memberikan arti dan kontribusi positif dalam masyarakat.

Penting untuk diingat bahwa definisi generasi sering kali bersifat umum, dan individu dalam generasi yang sama dapat memiliki pengalaman dan karakteristik yang beragam. Usia milenial adalah kelompok yang besar dan beragam, dan pengalaman hidup setiap individu dalam generasi ini dapat sangat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti lokasi geografis, latar belakang sosial, dan pengalaman pribadi.

METODE

Pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan persoalan mitra meliputi partisipatif, metode pendekatan ceramah, pendekatan FGD (Focus Group Discussion) serta pendekatan kelompok dan individual. Adapun penjelasan pendekatannya sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan Partisipatif

Metode ini digunakan agar mitra dapat berpartisipasi aktif terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Pendekatan ini diawali dengan kegiatan bertemu secara langsung dengan pelaku usaha yang telah sukses. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi, inspirasi, membangun niat, dan menumbuhkan semangat mitra untuk terus melakukan inovasi pengembangan usaha serta mengikuti dengan seksama proses kegiatan PKM.

2. Metode Pendekatan Ceramah

Cara yang paling efektif untuk memperkenalkan informasi atau konsep-konsep yang baru pada sekelompok orang yang belajar. Dalam metode pendekatan ini dilakukan presentasi mengenai konsep dan informasi dalam cara yang sistematis dalam waktu yang terbatas, menggunakan alat bantu, dan berdiskusi dengan mitra.

3. Metode Pendekatan FGD (Focus Group Discussion)

Pada metode ini dilakukan sharing pengalaman dalam proses pembelajaran dengan cara: (a) Memberikan kesempatan kepada mitra untuk saling berbagi pengalaman, gagasan, ide, dan mengklarifikasi sudut pandang mitra yang berbeda (b) Membantu mitra mengenali apa yang mereka telah lakukan dan hal-hal yang mitra tidak ketahui (c) Membantu mitra menjawab pertanyaan-pertanyaan yang selama ini mereka temui dalam pengalaman, meningkatkan keterlibatan mitra dalam menjalankan usahanya. (d) Pendekatan Kelompok dan Individual. Dalam metode pendekatan kelompok dan individual ini digunakan pembelajaran dengan melakukan pembelajaran melalui pengamatan. Hal-hal yang dilakukan adalah dengan pelatihan pengelolaan sistem administrasi, pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana, pelatihan pembuatan web/media sosial lainnya

untuk kegiatan promosi. Di setiap akhir pelaksanaan kegiatan mitra diberikan angket untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman terhadap materi dan program yang telah diberikan.

Keterlaksanaan dan keberhasilan kegiatan ini dilaksanakan melalui 3 (tiga) metode pendekatan utama yaitu sosialisasi program, pemberian materi, dan pemahaman tentang solusi pintar mengelola keuangan. Beberapa tahapan prosedur kerja untuk mendukung realisasi adalah sebagai berikut:

1. Survey awal, pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran peserta kegiatan.
2. Persiapan program meliputi penyusunan jadwal kegiatan yang disepakati bersama dan susunan acara, dan menyiapkan perlengkapan.
3. Rapat pemantapan materi dan pengecekan kebutuhan kegiatan bersama tim pengabdian kepada masyarakat.
4. Pelaksanaan kegiatan inti. Kegiatan inti dilaksanakan dalam 1 hari. Adapun dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa bagian:
 - a. Pembukaan. Kegiatan ini meliputi kegiatan sambutan dan pemberian materi tentang solusi pintar mengelola keuangan kepada para peserta melalui pemahaman, cara-cara, serta praktek langsung mengenai solusi pintar dalam mengelola keuangan yang sudah diberikan.
 - b. Memberikan pengarahan tentang solusi pintar mengelola keuangan kepada para santri.
 - c. Memberikan contoh solusi pintar dalam mengelola keuangan baik di dalam lingkungan yayasan maupun di masyarakat.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Dapat disampaikan terkait hasil pelaksanaan PKM diukur berdasarkan jawaban peserta pelatihan dengan tentang: materi pelatihan, fasilitator, tempat pelatihan dan sajian/konsumsi selama pelatihan yang diukur menggunakan penilaian skala 1 sampai 5 berikut:

Tabel 1. Skala jawaban responden pelatihan

Skor	Kriteria
4,21-5,00	Sangat Baik
3,41-4,20	Baik
2,61-3,40	Cukup
1,81-2,60	Kurang
1,00-1,80	Kurang Skali

Tabel 2. Penilaian Responden Terhadap Pelaksanaan Pelatihan

No	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jmh	Skor	Rata-rata	Keterangan
A	Materi Pelatihan									
1	Jelas dan mudah diikuti	24	8	6	0	0	38	170	4,47	Sangat Baik
2	Relevan dengan objektivitas pelatihan	26	7	5	0	0	38	173	4,55	Sangat Baik
Sub Total_1		50	15	11	0	0	76	343	4,51	Sangat Baik
B	Narasumber Dalam Pelatihan									
1	Penguasaan materi	30	3	5	0	0	38	177	4,66	Sangat Baik
2	Keampuan Public Speaking	27	6	5	0	0	38	174	4,58	Sangat Baik
3	Kejelasan dalam penyampaian	28	5	5	0	0	38	175	4,61	Sangat Baik
4	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan	24	10	4	0	0	38	172	4,53	Sangat Baik
5	Penampilan	28	5	5	0	0	38	175	4,61	Sangat Baik
Sub Total_2		137	29	24	0	0	190	873	4,59	Sangat Baik
C	Tempat Pelatihan									
1	Kenyamanan dalam belajar	25	8	5	0	0	38	172	4,53	Sangat Baik
Sub Total_3		25	8	5	0	0	38	172	4,53	Sangat Baik
Kesimpulan Umum Pelatihan		71	17	13	0	0	101	463	4,57	Sangat Baik
5. Baik Sekali , 4. Baik, 3. Cukup, 2. Kurang, 1. Kurang Sekali										

Berdasarkan hasil jawaban 38 responden dari 38 peserta pelatihan pada tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Materi pelatihan yang meliputi kejelasan materi, mudah diikuti dan relevan dengan obyektivitas pelatihan yang dilaksanakan diperoleh skor nilai 4,51 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.

2. Narasumber pelatihan dalam hal penguasaan materi, kemampuan *Public Speaking*, kejelasan materi, penampilan dan kemampuan menjawab pertanyaan peserta diperoleh skor nilai 4,59 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
3. Tempat pelatihan dalam hal ini kenyamanan peserta selama peserta mengikuti pelatihan tergolong sangat baik dengan skor nilai 4,53 dan terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.

Dari hasil keseluruhan pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan bagi usaha kecil dan menengah rata-rata keseluruhan diperoleh nilai 4,57 katagori Narasumber “sangat baik”. Adapun urutan Tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan dari yang tertinggi hingga terendah meliputi: Narasumber skor 4,59, Tempat Pelatihan dengan skor 4,53, dan Materi dengan skor 4,51. Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan di lingkungan Yayasan Latar Hati - Sawangan - Depok, sangat bermanfaat bagi masyarakat mengelola keuangan untuk Anak Usia Dini dan Milenial serta solusinya. Oleh karena itu, kegiatan sejenis dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan yang meliputi: materi, Narasumber, tempat pelatihan, dan konsumsi mendapat respon sangat baik dari seluruh peserta. Sehingga pelatihan sejenis dapat terus dilaksanakan untuk membantu solusi pintar dalam mengelola keuangan di lingkungan Yayasan Latar Hati Sawangan Kota Depok.

DAFTAR PUSTAKA

- Marwansyah. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta
- Edi Sutrisno. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta 1: PT. Indeks Kelompok Gramedia Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- T.Hani Handoko. 2014. Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia. BPFE Yogyakarta.
- Amelina Apricia Sjam, “Personal Financial Planning Education for Community College Students: Impact Evaluation”, Jurnal Manajemen, Vol.13, No. 2, Mei 2014, Hal. 151, <http://majour.maranatha.edu/index.php/jurnalmanajemen/article/view/1232>, (27 April 2015).
- Andrie Wongso, proses perencanaan keuangan, dikutip dari <http://www.andriewongso.com/articles/details/5267/ProsesPerencanaan-Kuangan>, diakses pada 26 Mei 2015.
- Budisantoso, Indrasto dan Gunanto, 2010, Cara Gampang Mengelola Keuangan Pribadi dan keluarga, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ghozie, Prita Hapsari. 2014. Make It Happen (Buku Pintar Rencana Keuangan Untuk Mewujudkan Mimpi). Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

<https://amp.kompas.com/money/read/2020/09/19/170000026/4-tips-mengatur-keuangan-sejak-dini-agar-bisa-hidup-mapan>
<https://siedoo.com/berita-21622-kiat-ajarkan-anak-mengelola-keuangan-sejak-dini/>
<https://majalahsunday.com/tips-cara-mengatur-keuangan-sejak-dini/>
<https://www.kreditplus.com/article/read/tips-mengatur-keuangan-yang-terencana-untuk-generasi-milenial>

